

---

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITIES*,  
DAN *DEBT COVENANT* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Maria Susanti**

email: mariastevani06@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *growth opportunities* dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi sebanyak 177 Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 125 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu pengolahan data berupa *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, *growth opportunities*, *debt covenant*, konservatisme akuntansi.

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan berisikan informasi mengenai perusahaan dan kinerjanya yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam membuat suatu keputusan. Agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dan berkualitas, maka penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu dari beberapa prinsip akuntansi yang ada ialah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah konsep dimana perusahaan mengakui beban dan utang terlebih dahulu jika terdapat kemungkinan terjadi, dan mengakui pendapatan jika sudah benar-benar terjadi. Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya yaitu profitabilitas, *growth opportunities*, dan *debt covenant*.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur dan memilihnya sebagai objek penelitian, karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional serta terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan, yang lebih banyak melibatkan

---

perusahaan manufaktur. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunities* dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan, yang harus disajikan dan diterbitkan oleh setiap perusahaan secara berkala. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan merupakan laporan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Menurut Sutrisno (2013: 8): Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yang meliputi dua laporan utama yakni laporan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Harahap (2018: 1): Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan biasanya digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, untuk membuat suatu keputusan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam menyusun laporan keuangan pihak perusahaan harus menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang ada, agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Pamudi (2017: 94): Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang selalu berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan bisnis. Menurut Zelmianti (2014: 51): Konservatisme adalah suatu prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan yang diterapkan ketika adanya kemungkinan terjadinya rugi atau peningkatan utang, maka utang atau beban tersebut harus segera diungkapkan atau diakui, sedangkan pengakuan akan terjadinya laba ditunda sampai benar-benar terjadi. Menurut Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017: 5): Tujuan dari penggunaan konsep konservatisme akuntansi adalah untuk menetralkan optimisme para usahawan yang terlalu berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa, Konservatisme akuntansi merupakan suatu reaksi kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian yang ada, agar berbagai ketidakpastian atau resiko yang melekat pada situasi bisnis dapat diprediksi dan

---

dipertimbangkan dengan baik sehingga dapat diperbaiki. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan juga dapat membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik, seperti meningkatkan nilai perusahaan dengan melebih-lebihkan pelaporan laba. Selain itu prinsip konservatisme juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi tuntutan hukum, karena penyajian labanya lebih rendah dibandingkan penyajian beban dan utang. Menurut Givoly dan Hayn (2000: 292): Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat Konservatisme Akuntansi.

NI = Laba Bersih Setelah Pajak.

DEP = Depresiasi.

CFO = *Cash Flow Operating* / Arus Kas Operasi.

TA = Total Aset.

Menurut Sujarweni (2017: 114): Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan laba, dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2018: 196): Rasio profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Sutrisno (2013: 222): Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat mencerminkan ukuran kinerja suatu perusahaan, yang dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, karena dapat mengelola penggunaan sumber dayanya secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki kesempatan bersaing yang lebih baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki, perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang tidak konservatif. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan gambaran mengenai kegiatan operasional perusahaan yang baik serta laba yang diperoleh, agar dapat menciptakan citra yang baik dan dapat menjaga eksistensi perusahaan di mata para investor. Pernyataan ini

---

didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Abdurrahman dan Ermawati (2018), Padmawati dan Fachrurrozie (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kinerja suatu perusahaan dapat tercermin melalui profitabilitas yang diperoleh, maka dari itu pihak perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Namun ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang rendah perusahaan akan lebih menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari adanya laba *fiktif*, seperti membesarkan laba pada saat profitabilitas rendah demi kepentingan pihak tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut sutrisno (2013: 229): Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Setyawan, Topowijono dan Nuzula (2016: 109): *Growth opportunities* merupakan kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk dapat melakukan investasi dalam hal-hal yang dapat menguntungkan perusahaan. Menurut Dewi dan Dana (2017: 776): Perusahaan akan dapat melihat prospek yang akan diperoleh di masa yang akan datang, dengan melihat peluang dari pertumbuhan tersebut. Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* atau kesempatan bertumbuh merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan nilai perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan merupakan elemen yang pasti terjadi dalam siklus perusahaan. Kesempatan bertumbuh yang semakin besar, menandakan semakin besar pula kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasinya.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, agar dapat bertumbuh dan bersaing di masa yang akan datang, maka dari itu perusahaan akan cenderung memilih akuntansi yang tidak konservatif. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan berusaha memberikan gambaran tentang kegiatan operasi yang baik serta hasil laba yang tinggi, agar dapat memperoleh modal dari pihak eksternal. Perusahaan akan melakukan motif ekonomi yang dapat membuat perusahaan memiliki *image* yang baik dan menghindarkan dari kerugian yang besar sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tidak lagi konservatif. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang

---

telah dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016), Hani (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang tidak konservatif.

Ketika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang besar, pasar dan investor akan menilai dan memberikan respon yang baik pada perusahaan. Maka dari itu, ketika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi pihak manajer cenderung tidak menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan eksistensinya di mata masyarakat serta menarik minat para investor untuk menanamkan uangnya.

Kesempatan bertumbuh yang dimiliki perusahaan kecil, maka pihak perusahaan akan cenderung menyajikan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor. Di samping itu, dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ketika kesempatan bertumbuh yang dimiliki kecil. Perusahaan dapat meninjau ulang kinerja perusahaan dan menganalisis penyebab rendahnya keuntungan yang menyebabkan kecilnya kesempatan bertumbuh yang dimiliki, sehingga dengan demikian perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Harahap (2010: 309): *Growth Opportunities* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Menurut Saputra, Kamaliah dan Hariadi (2016: 2209): *Debt covenant* atau perjanjian utang merupakan suatu perjanjian yang digunakan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer yang dapat merugikan pihak kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan dan pinjaman tambahan. Menurut Savitri (2016: 44): Dengan adanya kontrak utang jangka panjang maka para pemberi pinjaman atau kreditur akan merasa terlindungi dari tindakan-tindakan manajer yang dapat merugikannya

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak utang dapat dikatakan sebagai suatu perjanjian atas utang yang ditujukan kepada perusahaan oleh kreditur, guna membatasi atau mengurangi tindakan-tindakan yang dapat merusak nilai pinjaman. *Debt covenant* diprosikan dengan rasio utang atau *leverage*. *Leverage* merupakan rasio perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal yang

---

dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, melalui rasio *leverage* tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang dapat diketahui.

Perusahaan yang semakin terikat dengan kontrak utang akan semakin memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan pihak kreditur selaku pemberi pinjaman memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan guna menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak kreditur. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Saputra, Kamaliah dan Hariadi (2016), Sari, Yusralaini dan Azhal (2014) yang menyatakan bahwa kontrak utang merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin berhati-hati dalam melaporkan laba dan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Sutrisno (2013: 225): *Debt covenant* diprosikan dengan rasio utang atau *leverage* yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>2</sub>: *Growth Opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>3</sub>: *Debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 177 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang tidak *delisting* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 perusahaan. Data yang digunakan untuk daftar sampel perusahaan diperoleh dari *website* resmi bursa efek indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). kemudian

---

data tersebut diolah lebih lanjut dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah Tabel 1 yang menampilkan hasil output pengujian analisis statistik deskriptif dari 125 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	625	-,3918	,9210	,038444	,1049796
GWT	625	-,9868	24,1850	,117035	1,0384419
DER	625	-10,1882	639,4088	2,683804	26,6923385
CONACC	625	-,8040	,8921	-,007339	,0982816
Valid N (listwise)	625				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah data penelitian adalah sebanyak 625 data dari 125 perusahaan Manufaktur tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Valid N menunjukkan bahwa semua data sudah terproses tanpa ada satupun data yang hilang atau tidak terproses.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki Nilai *minimum* sebesar -0,3918, nilai *maximum* sebesar 0,9210 persen, nilai *mean* sebesar 0,0384 dan standar deviasi sebesar 0,1049. Variabel *Growth Opportunities* (GWT) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,9868 persen. nilai *maximum* sebesar 24.1850 persen, nilai *mean* sebesar 0,1170 dan standar deviasi sebesar 1,0384. Variabel *Debt covenant* Memiliki Nilai *minimum* sebesar -10,1882 persen, nilai *maximum* sebesar 639,4088 persen, nilai *mean* sebesar 2,6838 dan standar deviasi sebesar 26,6923. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai *minimum* sebesar -0,8040 persen, nilai *maximum* sebesar 0,8921 persen, nilai rata-rata sebesar -0,0073 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0982.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang dilakukan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini hasil pengujian Analisis Regresi Linear Berganda yang dilampirkan dalam Tabel 2.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA HASIL**  
**PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	,003	,004		,869	,385		
ROA	-,215	,040	-,242	-5,452	,000	,864	1,158
GWT	-,050	,014	-,151	-3,532	,000	,926	1,080
DER	-,004	,002	-,074	-1,720	,086	,918	1,090

a. Dependent Variable: CONACC  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil output analisis regresi linier berganda yang di lampirkan pada Tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,003 - 0,215 X_1 - 0,050 X_2 - 0,004 X_3 + e$$

## 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berikut adalah hasil pengujian analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**TAHUN 2014 s.d 2018**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,311 <sup>a</sup>	,097	,091	,0522767	1,802

a. Predictors: (Constant), ROA, GWT, ROA

b. Dependent Variable: CONACC  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,311 yang menunjukkan hubungan antara variabel

profitabilitas, *growth opportunities* dan *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi tergolong cukup karena berada diantara 0,25 – 0,5. Nilai koefisien determinasi (*Adjust R square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,091 yang menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, *growth opportunities* dan *debt covenant* dalam memberikan pengaruh pada konservatisme akuntansi hanya sebesar 9,1 persen sedangkan sisanya 90,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari faktor yang diteliti.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara semua variabel bebas dengan variabel terikat yang telah diformulasikan kedalam model persamaan regresi linear berganda sudah tepat atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji statistik f yang disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**  
**HASIL UJI F**  
**TAHUN 2014 s.d 2018**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,155	3	,052	18,943	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,454	532	,003		
	Total	1,609	535			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), DER, GWT, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 4 yang menampilkan hasil Uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan diperoleh nilai signifikansi pada variabel ROA, GWT dan DER terhadap CONACC adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

##### b. Uji t

Berikut Tabel 5 ini merupakan hasil pengujian Uji t pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**  
**HASIL UJI-t TAHUN 2014 s.d 2018**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,003	,004		,869	,385		
ROA	-,215	,040	-,242	-5,452	,000	,864	1,158
GWT	-,050	,014	-,151	-3,532	,000	,926	1,080
DER	-,004	,002	-,074	-1,720	,086	,918	1,090

a. Dependent Variable: CONACC  
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa, profitabilitas menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan nilai sebesar -5,452 < 1,9644 dengan koefisien regresi sebesar -0,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Padmawati dan Fachrurrozie (2015), Abdurrahman dan Ermawati (2018).

*Growth oportunitas* menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan nilai sebesar -3,532 < 1,9644 dengan koefisien regresi sebesar -0,050 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *growth oportunitas* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hani (2012) dan Susanto dan Ramadhani (2016).

*Debt covenant* menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan nilai sebesar -1,720 < 1,9644 dengan koefisien regresi sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra, Kamaliah dan Hariadi (2016) dan Sari, Yusraini dan Azhal (2014).

---

## PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah di lakukan maka dari itu penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi seperti *political cost*, intensitas modal dan resiko litigasi, atau dapat mengganti objek ke sektor yang lain serta memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Affan dan Wita Juwita Ermawati. 2018. "Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, vol.9, no.3, hal.164-173.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.20, no.1, hal.1-23.
- Dewi, Ni Kadek Tika Sukma dan I Made Dana. 2017. "Pengaruh *Growth Opportunity*, Likuiditas, *Non-Debt Tax Shield* dan *Fixed Asset Ratio* terhadap Struktur Modal" *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.6, no.2, hal.772-801.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dhwarma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: FEB Universitas Widya Dharma.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, Vol.29, no.1, hal 287-320.
- Hani, Syafrida. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol.12, no.1, hal.1-16.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

- 
- Padmawati, Ika Ria dan Fachrurrozie. 2015. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.4, no.1, hal.1-11.
- Pamudi, Januar Eky. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Competitive*, Vol.1, no.1, hal.88-110.
- Saputra, Erwin Raja, Kamaliah, dan Hariadi. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jom Fekon*, vol.3, no.1, hal.2207-2221.
- Sari, Dewi Nadia, Yusralaini dan Al-Azhar L. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jom Fekon*, vol.1, no.2, hal.1-15.
- Savitri, Enni. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Al-Iqtishad*, vol.1, no.12, hal.39-54.
- Setyawan, Arief Indra Wahyu, Topowijono, dan Nila Firdausi Nuzula. 2016. "Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age* dan *Liquidity* terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol.31, no.1, hal.108-117.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Barkah, dan Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.23, no.2, hal.142-151.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zelmiyanti, Riri. 2014. "Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, vol.5, no.1, hal.50-55.